

STUDI LITERATUR TENTANG BERBAGAI MACAM SERTIFIKASI DI DUNIA KONSTRUKSI

Ari Wibisono¹, Deni Soedarman² dan Paul Nugraha³

ABSTRAK : Saat ini sertifikasi di dunia konstruksi sangatlah diperlukan oleh para Project Manager khususnya yang bekerja di bidang konstruksi. Hal ini dikarenakan dengan mengikuti sertifikasi yang tepat akan sangat membantu bagi kemajuan karir Project Manager tersebut. Penelitian yang dilakukan pada tugas akhir ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak manfaat yang akan didapatkan oleh Project Manager dengan mengikuti sertifikasi di dunia konstruksi. Metodologi yang dipergunakan adalah pengumpulan data survei dari internet dan analisa data survei. Berdasarkan hasil dari studi literatur tentang berbagai macam sertifikasi tersebut, dipilih 5 asosiasi sertifikasi untuk dibandingkan. Adapun ke-5 asosiasi tersebut adalah IPMA, PMI, PRINCE2, IAMPI dan ASTTI. Asosiasi sertifikasi IPMA, PRINCE2 dan PMI merupakan asosiasi sertifikasi yang paling banyak diikuti oleh Project Manager dibanding dengan asosiasi sertifikasi IAMPI dan ASTTI. Hal ini dikarenakan asosiasi sertifikasi IPMA, PRINCE2 dan PMI merupakan asosiasi sertifikasi yang berskala internasional dan memiliki daerah jangkauan serta pengaruh dan manfaat secara global.

KATA KUNCI : sertifikasi, asosiasi sertifikasi, manfaat.

1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, dalam dunia konstruksi, seorang tenaga ahli yang biasa disebut Project Manager akan memiliki nilai tambah apabila memiliki sertifikasi keahlian atau profesi yang dikeluarkan oleh pihak yang berwenang, terutama apabila sertifikasi tersebut diakui secara Internasional. Untuk mendapatkan sertifikasi tersebut, seorang Project Manager harus mengikuti pelatihan khusus dan juga harus mengikuti ujian, yang kebanyakan adalah ujian tertulis.

Ada berbagai macam sertifikasi di dunia konstruksi, baik yang berasal dari dalam negeri maupun Internasional. Yang dari dalam negeri contohnya adalah Sertifikasi Keahlian yang dikeluarkan oleh asosiasi ASTTI dan IAMPI, sedangkan yang dari luar negeri adalah Sertifikasi Keahlian yang dikeluarkan oleh asosiasi PRINCE2 yang berasal dari Inggris dan yang bersifat Internasional contohnya adalah ICB yang dikeluarkan oleh asosiasi Sertifikasi Keahlian IPMA yang berasal dari Eropa dan PMP yang dikeluarkan oleh Asosiasi Keahlian PMI yang berasal dari Amerika.

¹Mahasiswa, ari_wibisono88@hotmail.com.

²Mahasiswa, deni_timooo@hotmail.com.

³Dosen, pnugraha@petra.ac.id.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Tujuan dan Manfaat Sertifikasi Keahlian di Bidang Konstruksi

Tujuan dan manfaat sertifikasi:

- Memajukan tingkat kompetensi Project Manager dan memberikan proses pembelajaran yang bermanfaat
- Pengakuan pengalaman dan kompetensi profesional sebagai Project Manager
- Penguasaan yang lebih dalam pada konsep kunci project management
- Sarana untuk meningkatkan jenjang karier profesional dan mencapai hasil pekerjaan yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan (Journyx, 2005)

2.2. Asosiasi Sertifikasi

Berikut adalah asosiasi yang ada di luar negeri maupun Indonesia:

1. Asosiasi yang di luar negeri beberapa contohnya adalah:
 - Amerika: PMI (Project Management Institute), AMA (Association for Project Management), AACE (Association for the Advancement of Cost Engineering)
 - Eropa: IPMA (International Project Manager Association), PRINCE2 dari Inggris, IAPM (International Academy of Project Managers) dari Jerman,
 - Australia: AIPM (The Australian Institute of Project Management)
2. Asosiasi yang di Indonesia beberapa contohnya adalah:
 - IAMPI (Ikatan Ahli Manajemen Proyek Indonesia),
 - ASTTI (Asosiasi Tenaga Teknik Indonesia),
 - HAKI (Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia),
 - ATAKI (Asosiasi Tenaga Ahli Konstruksi Indonesia)

2.3. Kriteria Penilaian dan Perbandingan Sertifikasi

Adapun kriteria pembanding yang digunakan membandingkan berbagai macam sertifikasi dari segi tingkat kesulitan relatif dari ujian, skor kelulusan, jenis pertanyaan ujian, jumlah pertanyaan dan batas waktu ujian, gelar yang dibutuhkan untuk memperoleh sertifikasi tersebut, pengalaman kerja, dan perbandingan antara pendidikan dan pengalaman. (Giammalvo, 2007)

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Studi Literatur

Proses penelitian akan dimulai dengan pencarian literatur dengan materi yang cukup luas dan berkaitan dengan topik sertifikasi Project Manager, seperti persyaratan, kriteria dan hasil penilaian yang dicapai dari penerapan dalam sertifikasi Project Manager. Sumber data diperoleh dari artikel di internet.

3.2. Kriteria untuk Sertifikasi Project Manager

Untuk membandingkan PMI, IPMA, PRINCE2, IAMPI dan ASTTI berdasarkan metode yang dipakai oleh Giammalvo. Pada metode ini akan diperhitungkan total poin penilaian yang didapat. Berikut contoh metode penilaian pada **Tabel 1**:

Tabel 1. Tabel Perbandingan Giammalvo

No.	Kriteria
1	Perlu derajat pendidikan S-1
2	Perlu pengalaman kerja
3	Test tertulis
4	Lama jam pelatihan
5	Tipe pertanyaan
6	Durasi ujian (menit)
7	Jumlah pertanyaan
8	Rata2 menit/pertanyaan
9	Skor kelulusan
10	Durasi wawancara (jam)

3.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari artikel dari internet dari website masing-masing sertifikasi dan dari artikel-artikel lain. Data untuk sertifikasi yang ada di Indonesia, dalam hal ini ASTTI dan IAMPI, selain didapat dari internet juga dari hasil wawancara.

4. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1. Penilaian berdasarkan kriteria untuk Asosiasi Sertifikasi

Giammalvo telah melakukan penelitian tentang sertifikasi PE License, PRINCE2, AACE, IPMA dan PMI lalu membuat perbandingan dari sertifikasi-sertifikasi tersebut. Metode yang dipakai Giammalvo tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk membandingkan sertifikasi IPMA, PRINCE2, PMI, ASTTI dan IAMPI. Data-data tentang IPMA, PMI dan PRINCE2 diambil dari hasil penelitian Giammalvo, sedangkan data-data tentang ASTTI dan IAMPI didapatkan dari hasil wawancara via telepon dengan Ibu Kartini (ASTTI) dan Bapak Hartono (IAMPI) pada hari Rabu tanggal 28 Agustus 2012. Hasil dari wawancara tersebut adalah sebagai berikut :

ASTTI :

- Pendidikan minimum : D3
- Tipe pertanyaan ujian : campuran antara pilihan ganda dan essay
- Durasi ujian : sampai selesai
- Jumlah pertanyaan : 15 untuk level Pemula dan Muda, 20 untuk level Madya dan Utama
- Standar kelulusan : 70%
- Durasi Interview : tergantung penguji
- Pelatihan : tidak ada pelatihan

IAMPI

- Pendidikan minimum : D3
- Tipe pertanyaan ujian : pilihan ganda
- Durasi ujian : 2 jam untuk APM, 3 jam untuk MPM dan MPU
- Jumlah pertanyaan : 40 untuk APM, 50 untuk MPU dan MPM
- Standar kelulusan : 70%
- Durasi Interview : tergantung penguji
- Pelatihan : 4 jam sehari selama 3 hari

Dari data-data yang didapatkan di atas maka dibuatlah **Tabel 2** yang merupakan tabel perbandingan antara sertifikasi IPMA, PMI, PRINCE2, ASTTI dan IAMPI berdasarkan metode Giammalvo.

Tabel 2. Hasil Penelitian

		PRINCE2 (UK)		PMI (US)			IPMA (EU)				ASTTI (ID)				IAMPI (ID)					
		Fond	Pract	CAPM	PMP	PgMP	D	C	B	A	Pemula	Mudra	Madya	Utama	AMP	MPM	MPU			
1	S-1	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	Ya	Diutamakan	
2	Pengalaman kerja	No	No	No	No	Ya	No	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Diutamakan
3	Test tertulis	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	No	No	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Diutamakan
4	Lama pelatihan	0	0	23	35	35	0	0	0	0	0	0	0	0	12	12	12	8.1	Rata-rata	
5	Tipe pertanyaan	MC	MC	MC	MC	MC	Mix	Essay	N/A	N/A	Mix	Mix	Mix	Mix	MC	MC	MC	Essay	Diutamakan	
6	Durasi ujian	60	150	180	240	240	180	120	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	120	180	180	165	Rata-rata		
7	Jumlah soal	75	108	150	200	200	80	5	N/A	N/A	15	15	20	20	40	50	50	73.4	Rata-rata	
8	Menit/pertanyaan	0.8	1.4	1.2	1.2	1.2	2.3	24.0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3.6	3.6	4.2	Rata-rata	
9	Skor lulus	50%	55%	62%	62%	62%	70%	70%	N/A	N/A	70%	70%	70%	70%	70%	70%	70%	70%	70%	Minimum
10	Durasi wawancara	N/A	N/A	N/A	N/A	1	0	2	2	4	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1.8	Rata-rata	
	Abu2 tua	7	7	5	5	5	5	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4			
	Abu2 Muda	2	2	4	4	5	4	6	2	2	3	3	3	3	4	5	5			
	Kemungkinan	9	9	9	9	10	10	10	5	5	7	7	7	7	9	9	9			
	Abu2 Muda/Kemungkinan	22%	22%	44%	44%	50%	40%	60%	40%	40%	43%	43%	43%	43%	44%	56%	56%			

Dari **Tabel 2**, sertifikasi IPMA level C mendapatkan poin terbanyak untuk sertifikasi tingkat Internasional dengan nilai 60%, sedangkan IAMPI level MPM dan MPU dari Indonesia mendapatkan poin terbanyak dengan nilai 56%.

Dari hasil persentase pada **Tabel 2**, dibuat kuisisioner seperti pada **Tabel 3** untuk lebih memperkuat penilaian tentang metode yang digunakan oleh Giammalvo.

Tabel 3. Contoh Kuisiner

Urutan	Metode	Poin
1	Durasi wawancara yang lamanya antara 0-4 jam	
2	Tipe pertanyaan: Pilihan, Essay dan Mixed	
3	rata-rata menit per-pertanyaan yang lamanya antara 1-24 menit per-pertanyaan	
4	Skor kelulusan antara 50-70%	
5	Perlu pengalaman kerja	
6	Perlu Derajat pendidikan S-1	
7	Durasi ujian yang lamanya antara 60-180 menit	
8	Jumlah pertanyaan yang banyaknya antara 5-200	
9	Lama jam pelatihan yang lamanya antara 12-23 jam	
10	Adanya test tertulis	

Berdasarkan data yang didapat dari kuisiner pada **Tabel 3**, didapatkan total poin dari setiap metode yang digunakan oleh Giammalvo seperti pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Total Poin dari Kuisiner

		PRINC E2 (UK)		PMI (US)			IPMA (EU)				ASTTI (ID)				IAMPI (ID)			Se q	Poin
		Fo und	Pract	CAP M	PMP	PgM P	D	C	B	A	Pem ula	Mud a	Mad ya	Uta ma	AM P	MP M	MPU		
1	S-1	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	6	5
2	Pengalaman kerja	No	No	No	No	Ya	No	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	5	6
3	Test tertulis	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	No	No	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	Ya	10	1
4	Lama pelatihan	0	0	23	35	35	0	0	0	0	0	0	0	12	12	12	9	2	
5	Tipe pertanyaan	MC	MC	MC	MC	MC	Mix	Essa y	N/A	N/A	Mix	Mix	Mix	Mix	MC	MC	MC	2	9
6	Durasi ujian	60	150	180	240	240	180	120	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	120	180	180	6	4	
7	Jumlah soal	75	108	150	200	200	80	5	N/A	N/A	15	15	20	20	40	50	50	8	3
8	Menit/pertanyaan	0.8	1.4	1.2	1.2	1.2	2.3	24.0	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	3	3.6	3.6	3	8
9	Skor lulus	50%	55%	62%	62%	62%	70%	70%	N/A	N/A	70%	70%	70%	70%	70%	70%	70%	4	7
10	Durasi wawancara	N/A	N/A	N/A	N/A	1	0	2	2	4	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	1	10
	AbuMuda	2	2	4	4	5	4	6	2	2	3	3	3	3	4	5	5		
	Kemungki nan	22%	22%	44%	44%	50%	40%	60%	40%	40%	43%	43%	43%	43%	44%	56%	56%		
	TotalPoin	4	4	10	10	16	15	41	16	16	14	14	14	14	16	20	20		

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

1. Dalam Perkembanganya di dunia konstruksi, peran asosiasi sertifikasi terhadap Project Manager sangatlah besar, oleh karena itu kriteria perbandingan dari asosiasi sangatlah bermanfaat untuk menunjukkan asosiasi mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan Project Manager.
2. Berdasarkan metode yang digunakan oleh Giammalvo, sertifikasi IPMA level C paling memenuhi syarat untuk sertifikasi yang bersifat Internasional, sedangkan untuk yang bersifat Nasional, IAMPI level MPM dan MPU yang paling memenuhi syarat.

5.2. Saran

1. Perbandingan yang dilakukan terhadap beberapa asosiasi sertifikasi cukup menunjukkan bahwa asosiasi tersebut bermanfaat dan memungkinkan untuk diikuti untuk menaikkan standar para Project Manager khususnya yang bergerak di bidang konstruksi.
2. Asosiasi yang layak untuk dipilih oleh Project Manager sebaiknya bergantung pada asosiasi yang diakui di daerah tempat Project Manager tersebut tinggal dan perusahaan tempat Project Manager tersebut bekerja.
3. Dengan adanya pengamatan yang dilakukan pada topik studi literatur tentang berbagai macam sertifikasi di dunia konstruksi untuk Project Manager, diharapkan akan ada survei lebih lanjut mengenai topik studi literatur tentang berbagai macam sertifikasi di dunia konstruksi untuk mengikuti perkembangan Project Manager yang bergerak di bidang konstruksi khususnya yang di Indonesia.

6. DAFTAR REFERENSI

- Giammalvo,Paul (2007). "Project Manager Certifications Compared- A Preliminary Comparison." *PMStudent*, <<http://pmstudent.com/project-management-certifications-compared-a-preliminary-comparison/>>
- Journyx(2011). "Benefits of Project Manager Certification." *Journyx*, <<http://www.journyx.com/blog/benefits-of-project-management-certification>>